

***The Effect Of Padlet Media Use On The Ability To Write Fable Texts Of Grade VII
Students Of State Middle School 31 Medan***

**Pengaruh Penggunaan Media *Padlet* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa
Kelas VII SMP Negeri 31 Medan**

Enjelita Dewi Br. Sitorus¹, Elza L.L Saragih², Pontas J. Sitorus³

Pendidikann Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen^{1,2,3}

Email: enjelitadewi.sitorus@student.uhn.ac.id¹, elza.lisnora@gmail.com²,
pontassitorus@uhn.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 6 September 2025, Revised : 25 October 2025, Accepted : 8 November 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using Padlet media on the ability to write fable texts among seventh-grade students at SMP Negeri 31 Medan in the academic year 2025/2026. This research is a quantitative experimental study using a Two-Group Posttest Only Design. The population consisted of 134 seventh-grade students, divided into two classes: a control class and an experimental class. Data analysis techniques used include normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results showed that the average score of the control class was 61.71 with a standard deviation of 10.79, while the experimental class had an average score of 80.40 with a standard deviation of 9.53. The data from both classes indicated that the samples were normally distributed and homogeneous. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of using Padlet media on the fable text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 31 Medan in the academic year 2025/2026.

Keywords: Padlet Media, Fable Text, Writing Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media padlet terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan T.A 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen menggunakan desain Two Group Posttest Only Desain dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan yang berjumlah sebanyak 134 siswa. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tekni analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol 61,71 dengan standar deviasi 10,79 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 80,40 dengan standar deviasi 9.53. Dari hasil data kelas kontrol dan kelas eksperimen menyatakan sampel terdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media padlet terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan T.A 2025/2026.

Kata Kunci: Media Padlet, Teks fabel, Kemampuan Menulis.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang dapat membentuk potensi pribadi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan masyarakat Menurut (Pratomo, Catur, & Herlambang, 2021). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membentuk tingkah laku siswa, proses pengembangan dan pengajaran ilmu pengetahuan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai keterampilan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai budaya dan nilai-nilai teknologi. Banyak sekolah di Indonesia yang telah

menerapkan kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Suhartano (2015:30) Menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar” yang dilakukan manusia untuk melakukan perubahan dan perkembangan agar hidupnya menjadi lebih baik dalam arti lebih maju”. Untuk mencapai tujuan pendidikan, memperoleh pendidikan yang bermutu memerlukan dorongan dan upaya kontak dengan instansi pemerintah, sekolah, pendidik, peserta didik dan seluruh lapisan masyarakat. Dalam pembelajaran, faktor utamanya adalah guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Guru memiliki pengaruh besar pada proses belajar mengajar untuk menghidupkan suasana kelas dan memastikan setiap siswa menjadi lebih aktif.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini membentuk satu kesatuan setiap keterampilan berkaitan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Untuk mengembangkan keempat keterampilan tersebut dengan baik, siswa perlu dilatih melalui pembelajaran yang konsisten. Keempat aspek tersebut termasuk keterampilan menulis, perlu dilatih secara sering, berulang-ulang, dan terus menerus. Menulis merupakan suatu keterampilan yang terus berkembang, sehingga pembelajaran menulis hendaknya dilakukan terus-menerus sejak dini, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Hal ini penting karena menulis merupakan keterampilan dasar yang diajarkan ketika siswa belajar pada tingkat selanjutnya oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah memerlukan perhatian yang serius agar dapat mencapai tujuan keterampilan menulis yang diharapkan. Dengan menulis dapat menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api dalam bentuk tulisan (Manullang et al., 2023). Salah satu tulisan yang dapat menghibur adalah fabel.

Fabel adalah dongeng yang tokohnya berupa binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga Menurut (Aprima et al., 2018). Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara, berpikir, atau berakal budi seperti manusia. Fabel termasuk cerita yang telah lama dikenal dalam masyarakat dalam bentuk lisan. Teks fabel termasuk jenis dongeng yang menggunakan hewan sebagai tokoh cerita untuk menggambarkan watak dan perilaku manusia.

Menurut Rahmawati dalam (Setyoningrum, 2018) mengatakan cerita dongeng sering disebut cerita moral karena pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut erat kaitannya dengan moralitas. “Oleh karena itu, akhir dongeng berisi pernyataan yang menunjukkan pesan penulis kepada pembaca.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks cerita Fabel merupakan salah satu jenis cerita fiksi yang sering disebut cerita moral karena pesan yang terkandung di dalam fabel erat kaitannya dengan moralitas kehidupan manusia. Menurut (Burhan, 2017) mengatakan bahwa teks fabel dapat dimanfaatkan siswa untuk melestarikan dan mengembangkan karya sastra Indonesia. Dengan teks dongeng, siswa dapat berpikir dan berkreasi dengan menyusun kata-kata yang berhubungan dengan imajinasinya. Teks dongeng mendorong siswa untuk membuat teks yang memberikan kebebasan berimajinasi. Dengan teks dongeng, siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan banyak imajinasi dan siswa dapat menggunakan teks cerita sebagai mode permainan. Berdasarkan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa teks fabel adalah teks yang menceritakan binatang sebagai tokoh dan mengandung pesan moral dalam cerita.

Berdasarkan observasi awal penelitian dan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang berada disekolah SMP Negeri 31 Medan, adanya diperoleh informasi yang didapat peneliti bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fabel dengan baik masih rendah dibawah KKN. Dari 35 siswa hanya 10 siswa atau 20% yang mendapat Nilai diatas KKN dan 25 atau 80% dilai yang dibawah KKN. Permasalahan yang timbul yaitu: 1) Rendah nya kemampuan siwa dalam menulis teks fabel, 2) Kurangnya media dalam pemanfaat kan

dalam pembelajaran, 3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 4) Sarana dan prasarana kurang memadai sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memperkenalkan media yang dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis sebuah cerita teks fabel. Media yang ditawarkan oleh peneliti adalah media padlet. Salah satu media yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah media pembelajaran multimedia interaktif. Multimedia interaktif adalah media yang mengandung berbagai unsur salah satu jenis media yang memiliki banyak fitur-fitur yang menarik yang dapat di desain dengan gambar, teks, animasi, dan video. Media padlet di dalamnya berisi teks, grafis, gambar, animasi, video, dan link. Semuanya membantu siswa untuk memahami pelajaran, mengingatnya dan mengembangkan idenya dengan mudah. Mayoritas peserta didik sekarang menyukai menggunakan internet melalui komputer dan handphone untuk mencari informasi, karena dapat menemukan informasi yang mereka cari dengan cepat (Apriliana, 2022). Maka hal ini memberikan pengaruh tradisional menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis akan fokus kepada kurangnya minat siswa dalam menulis teks fabel karena siswa menganggap menulis merupakan hal yang membosankan dan rumit. Penerapan bantuan media padlet dapat mengembangkan imajinasi siswa dalam berpikir secara rasional dan membantu memilih kata-kata yang tepat untuk menulis teks fabel

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif eksperimen karena bertujuan untuk menguji sebuah teori dengan mengukur variabel- variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik statistik. Sejalan dengan pendapat Sukmawati et al. (2020), penelitian kuantitatif eksperimen dilakukan melalui percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkensali. Penelitian ini juga mengkaji penggunaan media *Padlet* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), bahwa metode penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh tertentu antara variabel bebas dan variabel terikat dalam keadaan yang terkontrol.

3. Literature Review

Menurut (Aisyah Nurhikmah et al 2023), Media pembelajaran membantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana penyampai pesan pembelajaran dan menjadi peran guru dalam menyampaikan informasi.

Pratiwi (2019) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah teknologi yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan harapan dapat menciptakan kondisi yang melibatkan siswa dan membantu mereka memperoleh pengetahuan serta sikap yang baru.

Menurut Sudjana dan Rivai., (2015:27-28), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga memotivasi mereka untuk belajar. Menurut Azhar Arsyad (1997:26) menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) media dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi, yang akan memperlancar dan meningkatkan hasil belajar, 2) media dapat meningkatkan perhatian siswa, memotivasi mereka, dan memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, 3) media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.

Menurut Sudjana dan Rivai (2015:3) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran termasuk menarik perhatian siswa, yang dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, serta membuat materi pembelajaran lebih jelas dan mudah dipahami. Nofrion, (2021) mengatakan bahwa Padlet dapat menciptakan suasana nyata dalam proses pembelajaran karena pendidik dan peserta didik berada pada suatu waktu, semua bisa menyampaikan ide dan

gagasannya melalui teks, video, atau audio, pendidik juga bisa menyajikan perangkat pembelajaran, bahan ajar, daftar hadir, penilaian secara langsung di dalam Padlet atau menggunakan *link* dari *web* dan *google form* yang telah disiapkan sebelumnya, serta *padlet* menyediakan fitur tautan yang lengkap.

Djarmis (dalam Lisa Novalia, dkk, 2018;2), "Fabel adalah cerita tentang binatang yang mengandung pesan moral, di mana binatang-binatang dalam cerita tersebut berperilaku, berpikir, dan berbicara seperti manusia".

Menurut Priyatni (2014;1), "Teks fabel adalah cerita dongeng yang melibatkan tokoh hewan sebagai media untuk menyampaikan ajaran moral, agama, atau kebenaran umum". Dalam buku teks pembelajaran untuk kelas VII SMP, cerita fabel digolongkan sebagai cerita moral, karena tujuannya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada audiens.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

Pengkajian ini diselenggarakan di SMP Negeri 31 Medan dengan metode kuantitatif eksperimen. Perolehan data hasil pengkajian ini atas respon pada topik yang sudah dibentuk. Pengkajian ini berdesain *Two Group Posttest-only Design*. Total sampel pengkajian ini sejumlah 32 dikelas kontrol serta 32 dikelas eksperimen. Kelas eksperimen dilakukan dengan media *Padlet* serta dikelas kontrol tanpa media.

2.1 Deskripsi Data

Deskripsi Data merupakan gambaran mengenai hasil peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dari kelas kontrol dan eksperimen digambarkan dalam deskripsi data.

Deskripsi Data Kelas Kontrol

Data di berikut ini adalah data yang diperoleh tanpa menggunakan media *Padlet* dalam menulis teks fabel. Cara yang pertama untuk diketahui yaitu membuat data distribusi frekuensi. Cara ini dibuat supaya dapat mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta standar error dari data *posttest*, yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Kontrol

No.	X	F	FX	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
1.	40	3	120	-21,71875	471,7041016	1415,112305
2.	45	2	90	-16,71875	279,5166016	559,0332031
3.	55	5	275	-6,71875	45,14160156	225,7080078
4.	60	5	300	-1,71875	2,954101563	14,77050781
5.	65	6	390	3,28125	10,76660156	64,59960938
6.	70	6	420	8,28125	68,57910156	411,4746094
7.	75	4	300	13,28125	176,3916016	705,5664063
8.	80	1	80	18,28125	334,2041016	334,2041016
		32				3730,46875

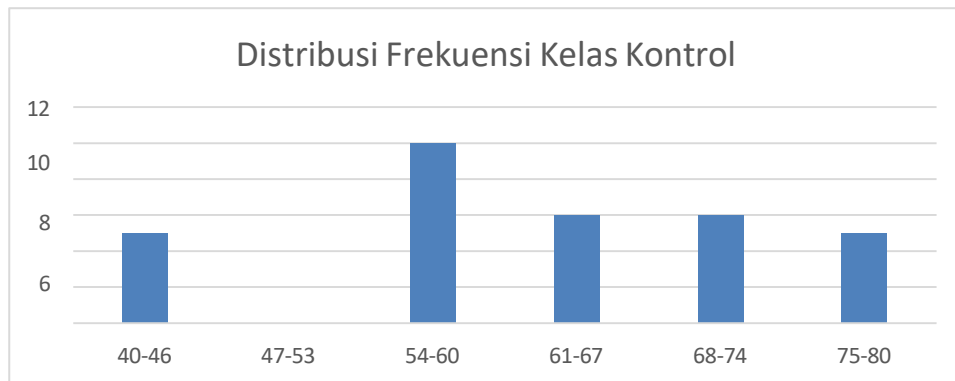
Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol berdasarkan perhitungan di atas.

Tabel 2. Identifikasi Rentang Kelas Kontrol

No.	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1.	40-46	5	16%
2.	47-53	0	0%

3.	54-60	10	31%
4.	61-67	6	19%
5.	68-74	6	19%
6.	75-80	5	16%
Jumlah		32	100%

Gambar diagram interval kelas kontrol berikut menunjukkan hasil pengolahan data yang telah dibuat dan dimasukkan ke dalam tabel.



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Dapat diketahui dari gambar 1. peneliti menyimpulkan bahwa distribusi nilai kelas kontrol dengan jumlah siswa dalam rentang nilai 40-46 sebanyak 5 orang, rentang nilai 47-53 sebanyak 0 orang, rentang nilai 54-60 sebanyak 10 orang, rentang nilai 61-67 sebanyak 6 orang, rentang nilai 68-74 sebanyak 6 orang dan rentang nilai 75-80 sebanyak 5 orang diketahui rata-rata skor kelas kontrol 61,71 dan standar deviasi 10,79

3.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen dapat diperoleh dari hasil dengan menggunakan media padlet dalam menulis teks fabel. Daftar distribusi frekuensi dibuat sebagai langkah pertama. Ini dilakukan untuk menghitung standar deviasi, standar *error*, dan rata-rata data. Data setelah test pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Eksperimen

No.	X	F	FX	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f_i(x - \bar{x})^2$
1.	60	1	60	-21,40625	458,2275391	458,2275391
2.	65	2	130	-16,40625	269,1650391	538,3300781
3.	70	3	210	-11,40625	130,1025391	390,3076172
4.	75	5	375	-6,40625	41,04003906	205,2001953
5.	80	5	400	-1,40625	1,977539063	9,887695313
6.	85	7	595	3,59375	12,91503906	90,40527344
7.	90	4	360	8,59375	73,85253906	295,4101563
8.	95	5	475	13,59375	184,7900391	923,9501953
		32				2911,71875

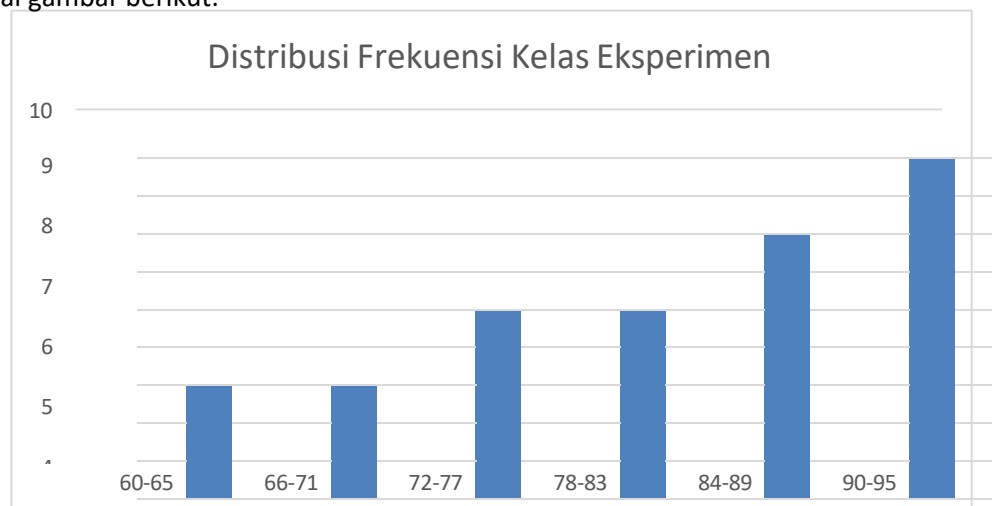
Dari perhitungan tersebut diperoleh tabel distribusi frekuensi nilai *Sposstest* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4. Identifikasi Rentang Kelas Eksperimen

No.	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1.	60-65	3	9%
2.	66-71	3	9%

3.	72-77	5	16%
4.	78-83	5	16%
5.	84-89	7	22%
6.	90-95	9	28%
Jumlah		Jumlah	32

Hasil dari tabel di atas digambarkan sebagai diagram distribusi nilai kelas eksperimen sebagai gambar berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Berdasarkan distribusi nilai kelas eksperimen, dapat diperhatikan bahwa banyak siswa berada pada rentang nilai 60-65 sebanyak 3 orang, rentang nilai 66- 71 sebanyak 3 orang, rentang nilai 72-77 sebanyak 5 orang, rentang nilai 78-83 sebanyak 5 orang, rentang nilai 84-89 sejumlah 7 orang, dan rentang nilai 90-95 sejumlah 9 orang. Rata-rata skor kelas eksperimen adalah 81,40, dan standar deviasi 9,53.

4.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis yang wajib dipenuhi untuk melakukan analisis data statistika, beberapa persyaratan harus dipenuhi, yaitu: Setiap data variabel penelitian yang tersebar harus terdistribusi normal. Populasi sampel yang diteliti, jika terdistribusi normal maka sampel dinyatakan homogen. Persyaratan dasar yang harus diketahui untuk menganalisis data yaitu menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Oleh sebab itu, normalitas dan homogenitas menjadi prasyarat utama dalam penerapan analisis statistika.

4.1.1 Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk menguji normalitas adalah dengan mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel yang diteliti terdistribusi normal. Ini dilakukan dengan uji *Liliefors*, dengan syarat data harus normal dengan $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Uji *Liliefors* digunakan sebagai uji normalitas, tabel di bawah ini merupakan tabel normalitas kelas kontrol.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No.	X	FF.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1.	40	33		-2,0120,0222	0,093	-0,07155

2.	45	25	-1,5490,0618	0,156	-0,09445
3.	55	510	-0,1080,4602	0,312	0,1477
4.	60	515	-0,0270,492	0,468	0,02325
5.	65	621	0,3040,6179	0,656	-0,03835
6.	70	627	0,7670,7764	0,843	-0,06735
7.	75	431	1,2300,8907	0,968	-0,07805
8.	80	132	1,6942771080,9545	1	-0,0455
L_{hitung}					0,1477
L_{tabel}					0,1542

Diketahui : Rata-rata: 61,71
: Standar deviasi : 10,79

1. Bilangan Baku Zi

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{40 - 61,71}{10,79}$$

$$Z_i = -2,01286$$

Demikian untuk mencari Zi selanjutnya.

2. $F(Z_i) = 0,0222$ (tabel Z distribusi normal standar) $Z_i = -2,01286$ maka untuk melihat pada tabel Z distribusi normal menggunakan -2,0 dan 0,01.

Demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.

3. $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f \cdot kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{3}{40}$$

$$S(Z_i) = 0,09375$$

Demikianlah untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya.

4. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,0222 - 0,09375$$

$$= -0,07155$$

Berdasarkan tabel yang telah disajikan bahwa nilai data diperoleh dari L_{hitung}

$= L_{tabel} 0,1477 = 0,1542$ dapat dilihat pada tabel kritis L Uji Lilifors dengan N

$= 32$, dan $\alpha = 0,05$. Kemudian, jika dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1477 < 0,1542$. Maka dari data dari kelas kontrol diketahui terdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Tabel 6. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No.	X	F	F. Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1.	60	1	1	-2,246	0,0125	0,031	-0,01875
2.	65	2	3	-1,721	0,0427	0,093	-0,05105
3.	70	3	6	-1,196	0,117	0,187	-0,0705
4.	75	5	11	-0,672	0,2514	0,343	-0,09235

5.	80	5	16	-0,147	0,4443	0,5	-0,0557
6.	85	7	23	0,377	0,6064	0,718	-0,11235
7.	90	4	27	0,901	0,8159	0,843	-0,02785
8.	95	5	32	1,426	0,9222	1	-0,0778
<i>L_{hitung}</i>							0,1123
<i>L_{tabel}</i>							0,1542

Diketahui : Rata-rata 81,40
: Standar deviasi 9,53

1. Jumlah Baku Zi

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{60 - 81,40}{9,53}$$

$$Z_i = -2,2462$$

Demikian mencari Zi selanjutnya.

2. $F(Z_i) = 0,0125$ (Dilihat dari tabel Z distribusi normal standar) $Z_i = -2,2462$ maka untuk melihat pada tabel Z distribusi normal menggunakan -2,2 dan 0,04. Jadi, demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.

3. $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f_{\text{kum}}}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{32}$$

$$S(Z_i) = 0,03125$$

Dengan cara ini, kita dapat menemukan $S(Z_i)$ berikutnya.

4. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,0125 - 0,03125$$

$$= -0,01875$$

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat menghitung bahwa $L_{hitung} = L_{tabel}$ $0,1123 = 0,1542$ yang ditemukan dalam tabel kritis L Uji *Lilifors* dengan $N = 32$, dan $\alpha = 0,05$. Kemudian kita membandingkannya, kita menemukan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ $0,1123 < 0,1542$. Selanjutnya, dari tabel kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 7. Pengujian Normalitas Data Penelitian

o.	Data	<i>L_{hitung}</i>	<i>L_{tabel}</i>	Kesimpulan
1.	Kelas Kontrol	0,1477	0,1542	Normal
2.	Kelas Eksperimen	0,1123	0,1542	Normal

4.1.2 Uji Homogenitas

Uji "F" untuk kelompok sampel X dan Y digunakan untuk menguji homogenitas sampel. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan pengujian harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dikatakan bahwa varians data sampel penelitian adalah homogen.

$$\text{Varians}(S_x)^2 = (116,624)^2$$

$$(S_x)^2 = 13601,2$$

$$\text{Varians}(S_y)^2 = (90,8209)^2$$

$$(S_y)^2 = 8248,44$$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{13601,2}{8248,44}$$

$$F = 1,649$$

Dengan grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang = $32 - 1 = 31$, dk penyebut = $32 - 1 = 31$, dan $\alpha 0,05$, hasilnya adalah $1,649 < 4,160 = F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa data eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

4.1.3 Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan homogenitas menyatakan bahwasannya data penelitian terdistribusi normal dan memiliki varian populasi yang bersifat homogen. Uji "t" dapat digunakan supaya menguji hipotesis berdasarkan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1} - SE_{m2}}$$

Keterangan:

M_1 = Mean hasil *posttest* eksperimen

M_2 = Mean hasil *posttest* kelas kontrol

SE_{m1-m2} = Standar *error* perbedaan dua kelompok

$$SE_{m1} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

$$= \frac{10,79}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{10,79}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{10,79}{5}$$

$$SE_{m2} = 1,711$$

$$= \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

$$= \frac{9,53}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{9,53}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{9,53}{5,56}$$

$$= 1,937$$

$$\text{Dimana, } SE_{m1} - SE_{m2} = \sqrt{(SE_{m1})^2 + (SE_{m2})^2}$$

$$= \sqrt{(1,711)^2 + (1,937)^2}$$

$$= \sqrt{2,92971 + 3,75562}$$

$$= \sqrt{6,68532}$$

$$= 2,5856$$

$$\text{Jadi, } t = \frac{M^2 - M^1}{SE_{m1} - SE_{m2}}$$

$$= \frac{81,40 - 61,71}{2,5856}$$

$$= \frac{19,69}{2,5856}$$

$$= 7,61526$$

Tabel taraf signifikan 5% digunakan untuk memeriksa nilai, di mana $df = (n_1 + n_2) - 2$, $df = (32 + 32) - 2 = 64 - 2 = 62$. Dari df 62 didapat taraf signifikan 5% = 1.66980. Jadi, dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7,61526 > 1.66980$. Akibatnya, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima.

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Teks fabel adalah cerita tentang binatang yang menggambarkan sifat-sifat manusia. Binatang dalam cerita ini bisa bertindak seperti manusia, berpikir, merasa, berbicara, dan berperilaku layaknya manusia dengan bahasa manusia. Meskipun menggunakan binatang sebagai tokoh, fabel sebenarnya mirip dengan cerita yang melibatkan manusia. Karakter-karakter binatang dalam fabel dianggap mewakili sifat-sifat manusia dan bisa berbicara serta bertindak seperti manusia. Fabel juga mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak, sehingga bermanfaat untuk pembelajaran mereka.

Media padlet merupakan sebuah *platform* digital berbasis *website* yang mempermudah suasana pembelajaran menjadi efektif dengan menggunakan media padlet sehingga bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk membuat ruang belajar siswa menjadi kreatif dalam berbagi informasi. Media *padlet* tersebut menampilkan sebuah video animasi terkait dengan materi yang akan diajarkan. *Website* ini juga menampilkan berbagi informasi, ide, teks, gambar, audio, video, berisi teks pembelajaran, grafis, gambar, video animasi, berisi soal-soal pembelajaran, video pembelajaran lainnya dan *link*. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kriteria pemilihan media didasarkan pada situasi saat ini dan kemampuan siswa, agar media yang digunakan dapat berfungsi dengan efektif dan sesuai tujuan. Guru memiliki peran untuk mengarahkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dan mengamati tema, ciri-ciri teks fabel, struktur teks fabel, kaidah kebahasaan teks fabel dan unsur kebahasaan pada teks fabel.

Pada menulis teks fabel, ada aspek penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa. Setelah melakukan prosedur evaluasi, pengujian data, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, yang pada akhirnya dapat diperoleh hasil studi belajar menulis teks fabel dengan media pembelajaran aplikasi *Padlet*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan pengaruh penggunaan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan T.A 2024/2025

dengan aspek yang telah ditetapkan sebagai pengantar dan penjelasan teks deskripsi. Siswa mempunyai sebagian hambatan dalam memahami dengan kata lain kurang menemukan unsur kebahasaan serta inovasi pembelajaran.

Aspek pertama menemukan isi tema yang dikemukakan pada teks fabel ditemukan bahwa 6 siswa (19%) sangat mampu menemukan tema yang dikemukakan pada teks fabel, 19 siswa (59%) mampu menemukan tema yang dikemukakan, 5 siswa (16%) cukup mampu menemukan tema yang dikemukakan, dan 2 siswa (6%) tidak mampu menemukan tema yang dikemukakan. Pada tes akhir (*posttest*), 27 siswa (84%) sangat mampu menemukan tema yang dikemukakan, 5 siswa (16%) mampu menemukan tema yang dikemukakan, dan tidak ditemukan siswa yang cukup mampu atau tidak mampu menemukan tema yang dikemukakan. Dari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek pertama, siswa dikategorikan sebagai sangat mampu menemukan tema teks fabel.

Aspek kedua menemukan ciri-ciri teks fabel pada *pretest*, 1 siswa (3%) sangat mampu menemukan ciri-ciri dari teks fabel, 13 siswa (41%) mampu dapat menemukan ciri-ciri teks fabel, 17 siswa (53%) cukup mampu menemukan karakteristik cabel, dan 1 siswa (3%) tidak mampu menemukan ciri-ciri teks fabel. Pada *posttest*, 7 siswa (22%) sangat mampu menemukan ciri-ciri teks fabel, 19 siswa (59%) mampu menemukan ciri-ciri teks fabel, 6 siswa (19%) cukup mampu menuliskan teks fabel dan tidak ditemukan siswa yang tidak mampu dalam menemukan ciri-ciri teks fabel. Dilihat dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, Dapat dinyatakan bahwa untuk aspek kedua, siswa dikelompokkan cukup mampu dalam menemukan ciri-ciri teks fabel.

Aspek yang ketiga menemukan struktur teks fabel kelas *pretest*, tidak ditemukan siswa yang sangat mampu menemukan struktur teks fabel tidak ditemukan, 15 siswa (47%) mampu struktur teks fabel, 16 siswa (50%) cukup mampu menemukan struktur teks fabel, dan 1 siswa (3%) tidak mampu menemukan struktur teks fabel. Pada *posttest*, 20 siswa (53%) sangat mampu menemukan struktur teks fabel, 15 siswa (47%) mampu menemukan struktur teks fabel, dan siswa cukup mampu dan yang tidak mampu menemukan struktur teks fabel tidak ditemukan. Dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat dinyatakan bahwa pada aspek ketiga, siswa dikelompokkan mampu dalam menemukan struktur teks fabel.

Pada aspek keempat, hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang sangat mampu atau mampu menemukan kaidah kebahasaan teks fabel. Sebanyak 14 siswa (44%) mampu menemukan kaidah kebahasaan teks fabel, 16 siswa (50%) cukup mampu kaidah kebahasaan teks fabel dan 2 siswa (6%) tidak mampu menemukan kaidah kebahasaan teks fabel. Pada *posttest*, 7 (22%) siswa sangat mampu menemukan kaidah kebahasaan teks fabel, 9 siswa (53%) mampu menemukan kaidah kebahasaan teks fabel, 8 siswa (25 %) cukup mampu menemukan kaidah kebahasaan teks fabel, dan siswa tidak mampu menemukan kaidah kebahasaan teks fabel tidak ditemukan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada aspek keempat, siswa dikategorikan cukup mampu untuk memahami kaidah kebahasaan teks fabel.

Pada aspek kelima, hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada siswa sangat mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel, 6 siswa (22%) mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel, 21 siswa (66%) cukup mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel, dan 4 siswa (12%) tidak mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel. Pada hasil *posttest*, 6 siswa (19%) sangat mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel, 16 siswa (50%) mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel, 10 siswa (31%) cukup mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel, dan tidak ada siswa yang tidak mampu menemukan unsur kebahasaan teks fabel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelima, siswa dikelompokkan mampu untuk menemukan unsur kebahasaan teks fabel.

Setelah melakukan serangkaian tes statistik, ditemukan bahwa belajar menulis teks fabel dengan penggunaan media *padlet* dapat meningkat terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 31 Medan T.A 2024/2025 Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi pembelajaran adaptif berbasis *Artificial Intelligence* (AI) melalui pemanfaatan *platform* seperti ChatGPT dan Canva AI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kraksaan memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Teknologi AI membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, guru juga bisa lebih leluasa memberikan pembelajaran berbasis masalah dikarenakan sumber untuk mencari referensi menjadi lebih mudah untuk dijangkau dengan waktu pencarian yang lebih singkat. Sementara itu, siswa juga diuntungkan dengan kemudahan akses informasi, penjelasan yang lebih sederhana, dan dukungan visual yang menarik melalui Canva AI. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi karena dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka sebagai generasi digital. AI juga memungkinkan pembelajaran secara mandiri, dimana siswa dapat mengeksplorasi materi secara lebih luas sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Reference

- Aprima, R., Abdurahman, A., & Arief, E. (n.d.). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas Viismp Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 215–221.
- Apriliani, A. (n.d.). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Smp Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 1–6.
- Aprima, R., Abdurahman, A., & Arief, E. (n.d.). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas Viismp Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 215–221.
- Agustin, D. (n.d.). *Mekanisme Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa COVID-19* (Vol. 13, Issue 2, pp. 120–126).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (n.d.). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Arsyad, (2018). *Media Pembelajaran*. Dalam Simanjuntak. *Persiapan Guru Mengajar*. (24-27)
- Djollong, A. F. (n.d.). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Eliyah, & Dwi Agustin. (2022). Mekanisme Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa COVID-19. *Widya Accarya*, 13(2), 120–126. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1253.120-126>
- Febrianti, S., Amin, F. H., & Nawir, N. (n.d.). Penggunaan Padlet untuk Peningkatkan Prestasi Menulis Caption Teks Peserta Didik di MAS Annajah Jakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 29–36.
- Fay, D. L., Akhavan, S., & Goldberg, V. M. (2020). PADLET SEBAGAI PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI (SEBUAH PANDUAN SEDERHANA). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951- 952., 465,106-111.
- Junaidi, J. (n.d.). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Jalinus, N., & Ambiyar, A. (n.d.). *Media dan sumber pembelajaran*.
- Lubis, S. S. W. (n.d.). Kontribusi Film Pendek Fabel terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak-anak. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Lawang, E. (n.d.). *Jurnal Manajemen Dan Investasi (MANIVESTASI)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 146–155).
- Manullang, M. B., Sitohang, T., Sitorus, P. J., & Saragih, R. B. (n.d.). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube APHD Channel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas

- VIII Swasta Hkbp Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 06(01), 262–270.
- Nastiti, R. A., Setyowati, E., & Ardhyantama, V. (n.d.). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 74–80.
- PINEM, D. A. (n.d.). No Title. In *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 1 LAU BALENG TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024*.
- Rahmawati, I. S., Roekhan, & Nuchasanah. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1323–1329.
- Sauduran, G. N., Sihotang, J. N., Sutari, S., & Tarigan, B. (n.d.). *Sosialisasi Penggunaan Media Aplikasi Padlet dan Literasi Digitalisasi pada Siswa Era Utama Pancur Batu* (Vol. 8, pp. 15206–15211).
- Simanjuntak, H., & Sitompul, E. A. (n.d.). *As-Syar ' i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga SDN 06*.
- Isniarni, I. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dan Syair dengan Model Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas V MI Ma'arif Candran Godean. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 101– 118.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (n.d.). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68.